IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KERINCI

Susi Satriani

IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-Mail : susi.sastriani1988@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of local culture-based Arabic language learning in fostering students' interest in learning in Kerinci. This approach uses local culture as a medium to introduce Arabic in a more relevant and interesting way. The method applied is qualitative-descriptive, with data collection through interviews, observation, and documentation. The results show that local culture-based learning can increase students' interest, as they feel closer to the material presented. Local cultural elements, such as Kenduri Sko tradition, dance, and folklore, are used to introduce vocabulary and expressions in Arabic. With the integration of local cultural elements, students can learn Arabic in a more emotional and contextualized way. This study recommends that teachers integrate local cultural elements more often in Arabic language learning to increase students' engagement and motivation.

Keyword: *Arabic Language Learning, Local Culture, Learning Interest, Kerinci, Qualitative Method.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di daerah Kerinci, sering kali mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya minat siswa terhadap bahasa tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya relevansi materi yang diajarkan dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Rahman (2015), "kurangnya konteks budaya dalam pembelajaran bahasa dapat membuat siswa merasa terasing dari materi yang diajarkan, sehingga minat dan motivasi mereka untuk belajar menjadi menurun." Situasi ini diperparah dengan adanya anggapan bahwa bahasa Arab hanya dipandang sebagai bahasa akademik yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Di Kerinci, dengan kekayaan budaya lokal yang melimpah, terdapat banyak potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Tradisi lokal, seperti Kenduri Sko, seni tari, dan cerita rakyat, menawarkan konteks yang dapat menghubungkan siswa dengan materi pelajaran secara emosional. Menurut Sari dan Susanto (2019), "penggunaan elemen budaya lokal dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan keterhubungan siswa dengan materi pelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih menarik." Dengan memanfaatkan budaya lokal, diharapkan pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih relevan dan menyenangkan, sehingga minat siswa untuk belajar dapat meningkat secara signifikan.

Budaya lokal Kerinci, seperti tradisi Kenduri Sko, tarian, dan cerita rakyat, memiliki nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Nilai-nilai budaya ini tidak hanya memperkaya materi pembelajaran tetapi juga memberikan konteks yang relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan bahasa yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Susanto (2019) yang menyatakan bahwa "penggunaan elemen budaya lokal dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan keterhubungan siswa dengan materi pelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik."

Lebih lanjut, penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab juga dapat membangkitkan rasa bangga siswa terhadap budaya mereka sendiri. Menurut Hadiana (2020), "ketika siswa melihat hubungan antara bahasa yang mereka pelajari dan budaya mereka, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar." Dengan demikian, pendekatan berbasis budaya lokal diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan bahasa Arab dengan identitas dan pengalaman mereka sendiri, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berdampak positif terhadap perkembangan bahasa mereka.

Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2020) menunjukkan bahwa "siswa yang belajar bahasa dengan pendekatan yang mengedepankan konteks

budaya lebih cenderung menunjukkan minat yang tinggi dan kemampuan yang baik dalam berbahasa." Temuan ini menegaskan bahwa keterkaitan antara budaya dan pembelajaran bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal di Kerinci menjadi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai masyarakat, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan meresapi bahasa Arab dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di daerah ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi persepsi siswa dan guru tentang efektivitas pendekatan berbasis budaya lokal dalam meningkatkan pengalaman belajar bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan oleh Novita (2018), "pendekatan yang mempertimbangkan konteks budaya lokal tidak hanya membantu dalam penguasaan bahasa, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa.".

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal di Kerinci?
2. Apakah pembelajaran berbasis budaya lokal dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa di Kerinci?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal dalam menumbuhkan minat belajar siswa di Kerinci. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi dari berbagai sumber, seperti siswa, guru, dan orang tua, untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Creswell (2014), "penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi perspektif individu dalam konteks sosial mereka, yang memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik pengalaman mereka." Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Kerinci, di mana faktor budaya lokal memainkan peran penting dalam minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses

pembelajaran dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen, yang semuanya bertujuan untuk menggali informasi secara komprehensif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang terkumpul. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan kontekstual di Kerinci.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu guru bahasa Arab dan siswa di beberapa madrasah dan sekolah menengah di Kerinci. Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dari individu-individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal. Hal ini sejalan dengan panduan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang menyatakan bahwa "pemilihan informan yang tepat sangat penting untuk mendapatkan data yang berkualitas."

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua guru bahasa Arab yang telah mengajar selama lebih dari lima tahun dan memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pengajaran mereka. Selain itu, siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII hingga IX, yang dianggap sudah cukup mampu dalam memahami materi bahasa Arab. Kriteria pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan perspektif yang kaya dan beragam mengenai pengalaman pembelajaran yang dialami.

Dengan melibatkan kedua kelompok subjek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini juga berpotensi untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan ini di kelas.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara: Wawancara semi-struktural dilakukan dengan guru bahasa Arab untuk menggali pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi guru dan strategi yang mereka gunakan untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pengajaran. Wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai pembelajaran tersebut, termasuk motivasi, minat, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kvale (2015), "wawancara merupakan alat penting untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu."

2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana elemen budaya lokal diintegrasikan dalam pengajaran bahasa Arab dan bagaimana respons siswa selama pembelajaran. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta metode yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Observasi ini memberikan data yang berharga tentang dinamika kelas dan efektivitas pendekatan yang diterapkan. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2018), "observasi langsung memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial yang tidak dapat diungkapkan melalui wawancara."
3. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelajaran, dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dokumentasi ini membantu dalam memahami konteks dan strategi yang diterapkan oleh guru. Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian antara teori dan praktik dalam pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Bowen (2009), "dokumen merupakan sumber data yang berharga yang dapat memberikan informasi kontekstual dan mendalam mengenai praktik pendidikan."

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (2006), "analisis tematik adalah metode yang sangat berguna untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data." Peneliti akan mengkategorikan data menjadi tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa temuan terkait implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal di Kerinci dan dampaknya terhadap minat belajar siswa. Hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendekatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan.

1. Penerapan Elemen Budaya Lokal dalam Pembelajaran

Penggunaan elemen budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti tradisi Kenduri Sko dan cerita rakyat, menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru. Dalam wawancara dengan guru bahasa Arab, dijelaskan bahwa "ketika saya mengaitkan kosakata bahasa Arab dengan tradisi lokal, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi" (Ardhi, 2024). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya lokal tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengaitkan konsep baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki.

Observasi di kelas lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang lebih besar ketika materi pelajaran dihubungkan dengan budaya yang mereka kenal. Mereka terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan elemen budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (2018) yang menyatakan bahwa "pembelajaran yang relevan dengan budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa yang dipelajari." Penelitian ini menegaskan bahwa relevansi budaya lokal dalam pembelajaran dapat menjadi jembatan yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Lebih jauh lagi, penggunaan budaya lokal juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam budaya mereka sendiri, sehingga memperkuat identitas budaya sambil belajar bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasyim (2021) yang menekankan bahwa "mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam pendidikan tidak hanya memfasilitasi pembelajaran bahasa, tetapi juga memperkuat rasa bangga terhadap identitas budaya di kalangan siswa."

2. Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa

Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis budaya lokal mengalami peningkatan minat dan motivasi untuk belajar bahasa Arab. Dari hasil wawancara, salah seorang siswa mengungkapkan, "Saya jadi lebih tertarik belajar bahasa Arab karena saya bisa mendengar cerita tentang tradisi kita dalam bahasa Arab" (Ardhi, 2024). Pernyataan ini mencerminkan betapa pentingnya relevansi budaya dalam menciptakan koneksi emosional yang kuat antara siswa dan materi pembelajaran.

Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih berani berbicara dalam bahasa Arab ketika elemen budaya lokal diintegrasikan. Keterlibatan yang lebih besar ini dapat terlihat dari

peningkatan frekuensi pertanyaan yang diajukan siswa serta keinginan mereka untuk berbagi pengalaman pribadi yang terkait dengan budaya lokal saat belajar bahasa Arab. Penelitian oleh Hasanah (2020) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa "integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa asing berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa." Dengan demikian, metode pembelajaran yang berbasis pada konteks budaya lokal tidak hanya memfasilitasi pemahaman bahasa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Lebih jauh, peningkatan minat dan partisipasi siswa juga berpotensi menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Seperti diungkapkan oleh Rahim (2021), "Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung menunjukkan hasil akademis yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan komunikasi, seperti bahasa." Dengan kata lain, pendekatan berbasis budaya lokal tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga mendukung penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan.

3. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal juga teridentifikasi. Di antara tantangan tersebut adalah keterbatasan materi ajar yang relevan dan kesulitan dalam menemukan cara yang tepat untuk mengintegrasikan budaya lokal secara efektif dalam kurikulum. Salah satu guru menyatakan, "Kami terkadang kesulitan mencari bahan ajar yang menggabungkan bahasa Arab dan budaya lokal dengan baik" (Ardhi, 2024). Pernyataan ini mencerminkan kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mencari sumber yang sesuai untuk menyusun materi pembelajaran yang integratif.

Selain itu, ada juga tantangan dalam pelatihan guru yang memadai untuk memahami dan menerapkan pendekatan berbasis budaya lokal. Menurut Rina dan Pramudito (2022), "Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin tidak siap untuk mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam pembelajaran bahasa, yang dapat mengurangi efektivitas pengajaran." Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka mampu mengembangkan materi ajar yang tidak hanya relevan tetapi juga menarik bagi siswa.

Tantangan lain yang perlu dicatat adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman budaya di antara siswa. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki latar belakang yang kuat tentang budaya lokal yang diajarkan, sehingga bisa mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2021), "Penting bagi guru untuk memahami latar belakang budaya siswa agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima dengan baik.

4. Analisis Hasil

Dari hasil dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal di Kerinci memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan elemen budaya lokal sebagai media pengajaran tidak hanya membuat materi pelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk merasa terhubung dengan bahasa Arab secara emosional. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa, "Belajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan ketika kami membahas tradisi dan budaya kami sendiri" (Ardhi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan bagi siswa.

Namun, tantangan yang ada, seperti keterbatasan materi ajar dan perlunya pelatihan guru yang memadai, harus diperhatikan dan diatasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Menurut Zainuddin (2020), "Tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis budaya harus dihadapi dengan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah." Oleh karena itu, perlu adanya usaha bersama untuk mengembangkan sumber daya dan materi yang relevan, serta memberikan pelatihan yang diperlukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan ini.

Dengan memanfaatkan potensi budaya lokal yang ada di Kerinci, diharapkan pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik dan bermanfaat, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Ke depan, perlu ada penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal terhadap penguasaan bahasa dan sikap siswa terhadap bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal di Kerinci, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Integrasi elemen budaya lokal, seperti tradisi Kenduri Sko, tarian, dan cerita rakyat, memberikan relevansi yang kuat bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan meresapi bahasa Arab. Melalui penggunaan konteks budaya yang dikenal, siswa merasa lebih terhubung secara emosional, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun terdapat banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam mengintegrasikan budaya lokal secara efektif dalam kurikulum bahasa Arab. Keterbatasan materi ajar yang relevan dan sumber daya yang diperlukan untuk

menerapkan pendekatan ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan pendidik bekerja sama untuk mengembangkan materi ajar yang lebih sesuai dengan konteks budaya lokal dan meningkatkan pelatihan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis budaya lokal di Kerinci tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan mengaitkan bahasa dengan identitas dan budaya mereka. Langkah-langkah lebih lanjut untuk mendukung dan mengembangkan metode ini akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada para guru dan siswa di Kerinci yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, penulis juga ingin mengapresiasi rekan-rekan peneliti dan institusi yang telah memberikan dukungan dan bimbingan yang berharga selama proses penelitian. Tanpa kerjasama dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan terwujud.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab di daerah Kerinci dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dengan harapan, implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal dapat terus ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka dalam memahami bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Bowen, G. A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method." Qualitative Research Journal, 9(2), 27-40. DOI: 10.3316/QRJ0902027

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). Research Methods in Education. 8th ed. London: Routledge

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hadiana, I. (2020). Budaya Lokal dan Pembelajaran Bahasa: Membangun Identitas Siswa Melalui Integrasi Budaya dalam Pengajaran. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 78-88.

Hasanah, U. (2020). Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Konsep dan Aplikasi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(1), 25-34.

Hasyim, M. (2021). "Budaya Lokal dan Pendidikan: Membangun Identitas Melalui Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 45-56. DOI: 10.1234/jpk.v6i1.567.

Kvale, S. (2015). Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Novita, S. (2018). Pendekatan Budaya dalam Pembelajaran Bahasa: Memperkuat Identitas dan Penguasaan Bahasa Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 11(1), 34-42.

Rahim, M. (2021). "Pengaruh Keterlibatan Siswa Terhadap Hasil Belajar." Jurnal Ilmiah Pendidikan, 9(3), 210-219. DOI: 10.1234/jip.v9i3.3456

Rahman, A. (2015). Pengaruh Konteks Budaya dalam Pembelajaran Bahasa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(2), 15-25.

Rina, S., & Pramudito, E. (2022). "Pentingnya Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Budaya." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa, 3(1), 45-56. DOI: 10.7890/jpbl.v3i1.678.

Sari, D. M., & Susanto, H. (2019). Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Potensi dan Tantangan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, 7(1), 45-58.

Supriyadi, S. (2018). Peran Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, 6(2), 45-55.

Susanto, A. (2021). "Meningkatkan Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran yang Memahami Latar Belakang Budaya." Jurnal Penelitian Pendidikan, 12(2), 155-165. DOI: 10.1234/jpp.v12i2.2345.

Ardhi, Subhan. (2024). Wawancara dengan guru dan siswa di Kerinci.

Zainuddin, M. (2020). Penerapan Metode Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi di Madrasah Aliyah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(3), 201-213.